

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan unit analisis yang akan diteliti adalah karyawan Asuransi Bangun Askrida Syariah yang menggunakan SIA terkomputerisasi. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kemampuan teknik personal (X1), dukungan manajemen puncak (X2), serta adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna (X3) terhadap kinerja SIA (Y).

3.2 Model dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-F, uji-t dan koefisien determinan. Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh / hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS versi 24.0 for windows. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu y, bila $x = 0$
- X1 : Skors dimensi variabel kemampuan teknik personal sistem informasi
- X2 : Skors dimensi variabel dukungan manajemen puncak
- X3 : Skors dimensi variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai
- Y : Skors dimensi variabel kinerja SIA

b1-b3 : Koefisien regresi parsial

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Kinerja SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Kinerja sistem informasi merupakan alat yang dipakai untuk mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan Teknik Personal (X1)

Kemampuan teknik personal dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal SI menurut Soegiharto (2014). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Dukungan Manajemen Puncak (X2)

Diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Apabila semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Adanya Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna SIA (X3)

Pelatihan dan pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Asuransi Bangun Askrida Syariah di Jakarta Pusat yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada karyawan yang bekerja di PT. Asuransi Bangun Askrida Syariah.

Kuesioner terdiri dari dua bagian, pada bagian pertama berupa deskripsi responden yakni data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Pendidikan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Asuransi

Bangun Askrida Syariah di Jakarta Pusat. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* atau *Judgement Sampling*, yakni teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti. Menurut Sugiyono (2010) pengertian *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan studi penelaahan melalui buku-buku, literatur-literatur, jurnal, tesis, skripsi dan internet untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.5.1.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama dengan melakukan penyebaran kuesioner. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Asuransi Bangun Askrida Syariah di Jakarta Pusat. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner secara langsung kepada para karyawan.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Kuesioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel dependen (Kinerja SIA) dan variabel independen (Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan). Variabel dependen dan independen tersebut diukur menggunakan Skala *Likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian mempunyai asumsi. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai yang sangat negatif dan jawaban itu dapat diberi skor, antara lain:

Tabel 3.1

Skor Skala *Likert*

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Hasil suatu instrumen peneliti dikatakan valid, apabila terdapat ketepatan instrumen sebagai alat pengumpul data pada obyek yang diteliti, Sugiyono. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 | \sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

x : simpangan setiap X dari rerata X ($X - \bar{X}$)

y : simpangan setiap Y dari rerata Y ($Y - \bar{Y}$)

xy : perkalian x dengan y

x^2 : x dikuadratkan

y^2 : y dikuadratkan

Kriteria valid jika $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikan 5 % berarti butir soal valid dan sebaliknya bila $r_{xy} < r$ tabel, maka butir soal tersebut tidak valid. Bagi butir pertanyaan yang tidak valid akan digugurkan dari daftar pertanyaan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama. Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran terhadap uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach untuk jenis data interval. Rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians skor tiap-tiap item

N = banyaknya testee

X = varians skor total item

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa populasi residual berdistribusi normal. Bila residual berdistribusi normal, maka sebarannya akan terlihat acak dan bila dalam gambar dengan *normal probability plot* akan terlihat titik-titik grafik plot tersebut relatif berhimpitan dengan sumbu diagonal. Dengan grafik *normal probability plot* tersebut, bila pola titik-titik membentuk “*bow-shaped*” (menggelembung menjahui garis diagonal, maka itu berarti distribusinya *skewed* (asimetris/ tidak normal) (Ghozali, 2011).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Apabila jumlah variabel independen lebih dari satu, bukan tidak mungkin, bila antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (signifikan). Jika hal ini terjadi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat menjadi rendah, walaupun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi (Ghozali, 2011).

Bila terdapat korelasi yang cukup tinggi seperti di atas, maka akan berakibat dalam pengujian koefisien akan gagal menolak H_0 , walaupun peranan variabel tersebut sebetulnya penting. Inilah masalah yang timbul apabila ada multikolinearitas. Peluang terjadinya multikolinearitas ini akan semakin besar

sejalan dengan bertambahnya jumlah variabel independen Untuk melihat multikolinearitas atau independensi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan VIF yang ditampilkan di dalam tabel *Coefficients*. Apabila nilai VIF melebihi 10, maka dikatakan terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan, bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali, (2011), Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil. Heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau bahkan menyesatkan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada grafik.

Varians residual adalah sama (homokedastik). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas secara sederhana bisa dilakukan dengan cara membuat grafik scatterplot yang menyatakan hubungan antara kuadrat residual (ϵ^2) dengan nilai prediksi. Apabila gambar pada grafik itu menyebar berarti terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya, apabila gambar pada grafik tersebut menggerombol, maka berarti tidak terdapat heterokedastisitas. Cara ini adalah cara yang tidak formal, namun dapat digunakan sebagai indikator adanya heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada umumnya, model atau persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut (Ghozali, 2011)

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akutansi

α = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan pada variabel X. Bila β bertanda (+) berarti Y meningkat/naik apabila X_1 dinaikkan, dan begitu juga β bertanda (-) berarti Y menurun apabila X_1 diturunkan.

(X_1) : Partisipasi Pengguna,

(X_2) : Kemampuan Pengguna,

(X_3) : Dukungan Manajemen Puncak

e = Variabel Pengganggu

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak dinaikkan atau diturunkan.

3.6.3.1 Uji Ketetapan Model Uji F

Uji signifikansi simultan atau biasa disebut uji F ini dapat dilihat pada tabel anova yang bisa digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat. Semisal dalam hal ini hipotesisnya (H_0) adalah bahwa seluruh parameter model tidak layak berada di dalam model ($\beta_1, \beta_2, \hat{\alpha}_3 = 0$). Daerah penolakannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha$ (Astuti, 2012).

Seandainya dari hasil analisis regresi diketahui $p \text{ value} = 0$. Ini berarti hipotesis awal yang menyatakan bahwa parameter model regresi tidak layak berada di dalam model “ditolak”. Dengan kata lain, bahwa model yang dibuat sudah tepat (Astuti, 2012). Pada intinya perbedaan dari uji F dan uji t itu adalah

apabila pada uji F untuk menguji parameter secara simultan/ keseluruhan sedangkan pada uji t untuk menguji parameter secara individual.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel *Model summary*. Tabel ini merupakan ringkasan dari model, dimana *R square* menyatakan nilai koefisien determinasi (R^2). Dalam hal ini R^2 menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel Y terhadap variabel X_1, X_2, \dots, X_n . Nilai *R Square Change* menyatakan perubahan R^2 yang disebabkan adanya penambahan atau pengurangan variabel independen (Astuti, 2012).

3.6.3.3 Uji t

Statistik t dan p value tiap parameter model ditunjukkan di dalam Tabel Coefficients. Misalnya untuk menguji parameter β_1 hipotesis awalnya adalah $H_0: \beta_1 = 0$ atau dikatakan bahwa parameter β_1 tidak layak berada di dalam model. Untuk uji t ini hipotesis awal ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau p value $< \alpha$. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, berarti p value $< 5\%$ maka H_0 baru bisa ditolak (Astuti, 2012).